

## ANALISIS PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM BUMN TAHUN 2011-2020

Elis Putri Kambalu<sup>1</sup>, Dwi Susilowati<sup>2</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No.246, Indonesia

\* Corresponding author: [putrykambalu53@gmail.com](mailto:putrykambalu53@gmail.com)

| Artikel Info   | Abstrak  |
|--|--|
| <p><b>Article history:</b><br/>           Received 22 Juni 2021<br/>           Revised 27 Agustus 2021<br/>           Accepted 2 September 2021<br/>           Available online 17 September 2021</p> <p><b>Keywords:</b><br/>           Credit distribution; CAR; DPK; NIM;</p> <p>JEL Classification; bisa ditelusur dengan mengklik link berikut :<br/>           E50, E51, G20</p> | <p><i>Credit distribution activities have a very important role for the economy, namely to support development and to improve the welfare of the community, while for banks the main source of income comes from lending activities. The purpose of this thesis research is to determine the Effect of Third Party Funds, Net Interest Margin and Capital Adequacy Ratio on Credit Distribution at State-Owned Commercial Banks in 2011-2020. The data analysis technique used is Multiple Regression Analysis using panel data. The results obtained by the researchers are Simultaneously TPF, NIM, and CAR have an effect on Credit Distribution with significant results. while partially Third Party Funds (TPF) have a positive and significant effect on Credit Distribution. This is indicated by the regression coefficient value of 0.9872 and the probability value of 0.0000. Net Interest Margin (NIM) has a positive and insignificant effect on Credit Distribution. This is indicated by the regression coefficient value of 0.0043 and the probability value of 0.5706. And the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and insignificant effect on Credit Distribution. This is indicated by the regression coefficient value of 0.0055 and the probability value of 0.1214.</i></p> |

### INTRODUCTION

Pada masa globalisasi saat ini, dengan didukungnya perkembangan ekonomi dalam pembangunan nasional banyak industri yang dibangun, salah satunya industri jasa yang memberikan pelayanan atas kebutuhan masyarakat dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Industri jasa yang muncul diantaranya adalah jasa perbankan dan keuangan. Kebutuhan kredit diperlukan oleh semua masyarakat baik masyarakat berpenghasilan tetap maupun masyarakat berpenghasilan tidak tentu, sehingga pertumbuhan kredit sangat penting agar dapat menunjang perekonomian negara. Menurut (Suhardjono, 2003) pada neraca bank sebagian besar asset bank berupa kredit, dan sebagian besar pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit. Situasi demikian tidak saja terjadi di Indonesia melainkan di negara-negara maju pun kredit yang disalurkan bank umum rata-rata sebesar 60-70% dari jumlah aktiva yang dimiliki. Di Indonesia sendiri berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Indonesia, kredit yang disalurkan terhadap jumlah aktiva yang dimiliki rata-rata sebesar 8%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kredit sangat penting bagi bank. Sehingga kualitas kredit yang ada akan menentukan kelangsungan hidup bank. Aktifitas penyaluran kredit memiliki peranan yang

sangat penting bagi perekonomian yaitu mendukung pembangunan serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan bagi bank sumber pendapatan utama berasal dari aktifitas penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang dilakukan bank berkaitan erat dengan kinerja bank (Panuntun, 2018). Banyak bank yang menyediakan fasilitas kredit, dan salah satu bank tersebut adalah bank umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Maksud dari bank milik pemerintah ini adalah suatu jenis bank yang keseluruhan atau sebagian besar modalnya adalah milik pemerintah. Jika dilihat dari segi kepemilikan, bank dibagi menjadi dua yaitu bank pemerintah dan bank swasta. Dimana bank pemerintah mempunyai tugas sebagai keuntungan dan agen pembangunan negara. Sehingga bank pemerintah harus dapat mengelola aset negara dengan baik. Bank Persero atau BUMN adalah bank yang keseluruhan atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Menurut (Siamat, 2005), Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang keseluruhan modalnya berasal dari kekayaan negara yang telah dipisahkan dan pendiriannya di bawah Undang-Undang tersendiri, contohnya: BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri. Bank BUMN, pada awalnya masing-masing didirikan dengan Undang-Undang tersendiri mengenai bidang tugas masing-masing bank. Dalam kegiatan operasionalnya, bank persero harus tetap tunduk dan patuh pada Undang-Undang tentang perbankan. Bank umum Badan Usaha Milik Negara dipilih karena merupakan bank yang mengelola aset-aset negara, mempunyai jaringan operasional terluas, mempunyai aset yang sangat besar dan menguasai sebagian besar pangsa pasar perbankan di Indonesia. Jika Bank Umum BUMN dibandingkan dengan Bank Umum Swasta lainnya juga dikarenakan Bank Umum BUMN merupakan bank milik pemerintah yang keseluruhan atau sebagian besar modalnya berasal dari pemerintah sedangkan Bank Umum Swasta Nasional merupakan bank umum yang kepemilikan modalnya dikuasai oleh swasta atau pengusaha nasional atau badan hukum yang pimpinannya berstatus sebagai warga negara Indonesia seperti BCA, CIMB Niaga, dan lainnya. Sehingga membuat peneliti memilih Bank Umum BUMN sebagai objek penelitian karena merupakan milik pemerintah sehingga masyarakat luas tertarik dan memiliki kepercayaan yang besar pada Bank Umum BUMN, bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah nasabah Bank Umum BUMN dan penyaluran kredit yang disalurkan tiap tahunnya. Menurut (Sukirno, 2002) hukum permintaan pada hakikatnya adalah suatu hipotesis yang mengatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan atas barang tersebut. Permintaan kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti dari faktor internal maupun faktor eksternal. Melihat faktor internal lebih terkontrol dibandingkan dengan pengaruh dari luar (eksternal) dan lebih mudah memprediksi kemungkinan perubahan yang akan terjadi, maka peneliti lebih memilih faktor internal untuk diteliti dibandingkan dengan faktor eksternal. Dari faktor internal sendiri yang dijadikan variabel penelitian yaitu Dana

Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Penelitian terdahulu, pernah dilakukan oleh (Wulandari, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Penelitian sejenis kedua juga dilakukan oleh (Mutma'nah, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit. Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh (Ranitasari, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, LDR, CAR, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit secara simultan. Sedangkan secara parsial variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL, CAR, NIM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian sejenis keempat dilakukan oleh (Haryanto, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial Variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel BI Rate dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian sejenis kelima dilakukan oleh (Sania, Mitachus Zulcha. Dan Wahyuni, 2016) dengan hasil yang diperoleh adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Penelitian saat ini memiliki persamaan pembahasan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai beberapa variabel yang diteliti. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah peneliti mengambil jangka waktu 10 tahun terakhir untuk diteliti dan judul yang diangkat juga berbeda serta objek penelitian juga berbeda dimana peneliti saat ini mengambil 4 bank umum BUMN sebagai objek penelitian secara khusus. Dan dapat dilihat juga bahwa penelitian terdahulu masih ditemukan hasil yang tidak konsisten atau hasil penelitian mengenaik penyaluran kredit masih ditemukan hasil yang berbeda sehingga penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit. Sehingga dapat membantu dan memberikan informasi

pada dunia ilmu pendidikan khususnya mengenai Analisis Penyaluran Kredit Pada Bank Umum BUMN Tahun 2011-2020.

### RESEARCH METHODS

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Penyaluran Kredit Pada Bank Umum BUMN Tahun 2011-2020. Objek penelitian ini adalah 4 Bank Umum BUMN. Periode yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu selama 10 tahun terakhir 2011-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran sistematis secara umum berdasarkan data atau angka yang ada kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian penjelasan. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum BUMN (BRI, BNI, BTN dan Mandiri) Tahun 2011-2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sumber Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung di lapangan atau melalui laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu menyalin dokumen yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kemudian akan diolah atau dianalisis kembali oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis ini adalah salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen yang bersifat linier terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LogY} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

LogY           = Penyaluran Kredit  
a                 = Nilai Konstanta

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
LogX1 = Dana Pihak Ketiga  
X2 = Net Interest Margin  
X3 = Capital Adequacy Ratio  
e = Error

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang memiliki dua dimensi yaitu individu (*cros-section*) dan waktu (*time series*). Kelebihan yang dimiliki oleh model data panel yaitu dapat mengakomodasi keheterogenan antar individu secara jelas. Selain itu juga, penggabungan antara time series dan cross-section dapat membuat data panel menjadi lebih variasi, memperbanyak derajat bebas, mengurangi kolineritas dan lebih efisien. Data cross-section yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari empat Bank Umum BUMN, sedangkan data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2011-2020. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu:

### a. Uji Chow

Menurut (Ita, 2014) uji ini digunakan untuk mengetahui teknik regresi data panel dengan fixed effect apakah lebih baik digunakan daripada model regresi data panel common effect dengan melihat Residual Sum of Squares (RSS).

Dimana Hipotesis :

H<sub>0</sub> = Model CE lebih sesuai

H<sub>1</sub> = Model FE lebih sesuai

Ketentuan:

1. Apabila Prob cross-section  $F \leq 0,05$  (5%) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti bahwa model fixed effect merupakan model yang tepat.
2. Apabila Prob cross-section  $F \geq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, berarti bahwa model common effect merupakan model yang tepat.

### b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menguji fixed effect dengan random effect dimana metode fixed effect dan random effect lebih baik digunakan daripada metode common effect.

Dimana Hipotesis :

H<sub>0</sub> = Model RE lebih sesuai

H<sub>1</sub> = Model FE lebih sesuai

Ketentuan:

- a) Apabila Prob. cross-section random  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti bahwa model fixed effect merupakan model yang tepat.
- b) Apabila Prob. cross-section random  $\geq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, berarti bahwa model random effect merupakan model yang tepat.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan teknik fixed effect akan diuji menggunakan uji statistik F. Dimana variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio) diuji secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Penyaluran Kredit).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H<sub>0</sub> = DPK, NIM, dan CAR tidak mempengaruhi Penyaluran Kredit

H<sub>1</sub> = DPK, NIM, dan CAR mempengaruhi Penyaluran Kredit.

Dengan ketentuan:

- a. Apabila F hitung > F tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Berarti DPK, NIM, dan CAR mempengaruhi Penyaluran Kredit.
- b. Apabila F hitung < F tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Berarti DPK, NIM, dan CAR tidak mempengaruhi Penyaluran Kredit.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik hasil perhitungan (t hitung) dengan nilai t tabel pada derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Hipotesis yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. H<sub>0</sub> = DPK tidak mempengaruhi Penyaluran Kredit  
H<sub>1</sub> = DPK mempengaruhi Penyaluran Kredit
- b. H<sub>0</sub> = NIM tidak mempengaruhi Penyaluran Kredit  
H<sub>1</sub> = NIM mempengaruhi Penyaluran Kredit
- c. H<sub>0</sub> = CAR tidak mempengaruhi Penyaluran Kredit  
H<sub>1</sub> = CAR mempengaruhi Penyaluran Kredit

Ketentuan dalam uji t adalah :

Jika nilai t hitung < t tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian untuk masing-masing variabel adalah H<sub>0</sub> ditolak jika nilai Prob (t-statistic <  $\alpha$  (0,05)).

## 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila R<sup>2</sup> mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi. Model regresi dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan koefisien determinasi terkoreksi (Adjusted R<sup>2</sup>). Semakin besar nilai R<sup>2</sup> dan Adjusted R<sup>2</sup>, maka kesesuaian model regresi semakin tinggi.

## RESULT AND DISCUSSION

Pada penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap variabel

dependen Penyaluran Kredit. Uji hipotesis yang dilakukan dalam ekonometrika data panel yaitu uji t, uji f, uji r-square. Terdapat tiga teknik dalam data panel yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Dan untuk menentukan teknik yang terbaik digunakan dalam regresi data panel maka akan dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji lm.

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (common effect) dengan melihat nilai probabilitas cross-section  $f$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%).

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 9.498849  | (3,153) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 27.327794 | 3       | 0.0000 |

Berdasarkan hasil uji chow, nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa estimasi menggunakan model common effect ditolak yang artinya model yang sesuai adalah model fixed effect.

Uji hausman digunakan untuk memilih teknik fixed effect dan random effect, uji hausman digunakan apabila metode fixed effect dan random effect lebih baik dari metode common effect dengan melihat nilai probabilitas cross-section random dengan  $\alpha = 0,05$  (5%).

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 28.496548         |              | 0.0000 |

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai probabilitas cross-section random sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai adalah model fixed effect.

Dalam penelitian ini Uji LM tidak dilakukan karena pada uji chow dan uji hausman telah membuktikan bahwa model fixed effect terpilih sebagai model terbaik, sehingga tidak perlu melakukan uji lm karena uji lm dilakukan untuk memilih antara common effect dan random effect.

### Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* adalah model terbaik yang terpilih sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$\text{LogY} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{LogY} = 0,010480 + 0,9872X_1 + 0,0043X_2 + 0,0055X_3 \dots\dots\dots(3)$$

Berikut interpretasi dari model regresi data panel :

- $a = 0.010480$ , menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap nol, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 10.48%.
- $\beta_1$  (DPK) = 0.9872, koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar 0.9872. Sehingga adanya pengaruh positif antara DPK terhadap Penyaluran Kredit sebesar 0.9872.

- $\beta_2$  (NIM) = 0.0043, koefisien regresi Net Interest Margin ( $X_2$ ) sebesar 0.0043. Sehingga ada pengaruh positif antara NIM terhadap Penyaluran Kredit sebesar 0.0043.
- $\beta_3$  (CAR) = 0.0055, koefisien regresi Capital Adequacy Ratio ( $X_3$ ) sebesar 0.0055. Sehingga ada pengaruh positif antara CAR terhadap Penyaluran Kredit sebesar 0.0055.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Nilai df adalah 3 dan  $df_2 = n - k - 1 = 160 - 3 - 1 = 156$ , pada  $\alpha = 0.05$  diperoleh nilai  $F_{hitung} = 19876.62$  dan  $F_{tabel} = 2.70$ . Maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} = 19876.62 > F_{tabel} = 2.70$  dan dari hasil regresi diketahui nilai probabilitas  $0.000000$ , maka nilai probabilitas  $0.000000 < \alpha = 0.05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari DPK, NIM, dan CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan hasil yang signifikan secara simultan.

#### Uji t

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas DPK adalah  $0.0000 < \alpha = 0.05$  dengan  $t_{hitung} = 156.3289 > t_{tabel} = 1.97519$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh secara positif dan ada signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Nilai prob. NIM sebesar  $0.5706 > \alpha = 0.05$  dengan  $t_{hitung} = 0.568328 < t_{tabel} = 1.97519$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NIM berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Nilai prob. CAR sebesar  $0.1214 > \alpha = 0.05$  dengan  $t_{hitung} = 1.557434 < t_{tabel} = 1.97519$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai  $R^2$  0.998719 atau 99.87%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), Net Interest Margin ( $X_2$ ), dan Capital Adequacy Ratio ( $X_3$ ) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit ( $Y$ ) sebesar 0.998719 atau 99.87%, sedangkan sisanya 0.13% dijelaskan oleh variabel lain tidak ada dalam model.

### Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Variabel DPK ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai positif terhadap Penyaluran Kredit ( $Y$ ). Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga suatu bank maka kredit yang disalurkan juga semakin tinggi. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dana terbesar yang diandalkan bank dalam kegiatan operasional bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018) dan (Ranitasari, 2017) yang mengatakan bahwa kenaikan dan penurunan DPK dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Dimana semakin tinggi nilai DPK yang berhasil dihimpun bank maka dapat mendorong kenaikan jumlah kredit yang akan diberikan. Hal ini terjadi karena Dana Pihak Ketiga sebagai sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat sehingga bank juga harus menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

## 2. Pengaruh Net Interest Margin terhadap Penyaluran Kredit

Variabel Net Interest Margin / NIM (X2) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y). Tidak signifikannya NIM terhadap penyaluran kredit karena NIM digunakan sebagai modal dalam pendanaan bank. Menurut perspektif perbankan di Indonesia, tingkat NIM yang tinggi masih diperlukan untuk menutup resiko inflasi seperti potensi kerugian pada valas dan resiko kegiatan usaha di Indonesia (Ariyanto, 2011). Sehingga NIM juga difokuskan untuk menutupi resiko akibat inflasi dan tidak digunakan untuk Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi, Dhian Dayinta dan Mahfud, 2012) dan (Martin et al., 2014) yaitu NIM tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Menurut (Martin et al., 2014) meskipun NIM tidak memiliki pengaruh, tetapi bernilai positif yang disebabkan oleh aktiva produktif dalam bentuk kredit tidaklah cukup besar untuk membiayai kinerja perbankan dan adanya penekanan dalam biaya dana untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya dalam menyalurkan kredit.

## 3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio/CAR (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. hal ini terjadi bisa dipengaruhi oleh kenaikan penyaluran kredit dan terjadinya kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prabowo, 2018) yang menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

## KESIMPULAN

Secara simultan variabel DPK, NIM, dan CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan hasil yang signifikan. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, T. (2011). Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*, 13(1), 34-46. [http://library.perbanasinstitute.ac.id/jurnal/artikel/vol13\\_no1\\_juni201](http://library.perbanasinstitute.ac.id/jurnal/artikel/vol13_no1_juni201)

1\_art\_03.PDF

- Haryanto, S. B. (2017). Analisis Pengaruh NIM,NPL,BOPO,BI RATE dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6(4), 1-11.
- Ita, L. I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.12928/fokus.v4i1.1344>
- Martin, L. E., Saryadi, & Wijayanto, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return on Asset, Net Interest Margin, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-12.
- Mutma'nah, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.12928/fokus.v4i1.1344>
- Panuntun, B. and S. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara (JAD)*, 57-66.
- Prabowo. (2018). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*.
- Pratiwi, Dhian Dayinta dan Mahfud, M. K. (2012). *PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 -2010)*.
- Ranitasari. (2017). *Pengaruh DPK,LDR,CAR,NPL dan NIM Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015*.
- Sania, Mitachus Zulcha. Dan Wahyuni, D. U. (2016). Pengaruh DPK,NPL,dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5 No.1.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* (V). LP-FEUI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. In ke 26.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo.
- Wulandari, S. (2018). *Pengaruh DPK,ROA,CAR,NPL dan NIM Terhadap Kredit Yang Disalurkan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2012-2016*.